

**PENERAPAN METODE *VOCALIZING* SEBAGAI
SOLUSI MENGHADAPI KENDALA TEKNIK VOKAL
PADA REPERTOAR *LES FILLES DE CADIX* KARYA
LEO DELIBES**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:

Nama : Rosalina Samosir

Nim : 17001280134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**PENERAPAN METODE *VOCALIZING* SEBAGAI SOLUSI
MENGHADAPI KENDALA TEKNIK VOKAL PADA REPERTOAR *LES
FILLES DE CADIX* KARYA LEO DELIBES**

Rosalina Samosir¹, Linda Sitinjak², Suryati³

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: rosalinasamosir30@yahoo.com

²Dosen Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Penguji Ahli

Abstract

Les Filles De Cadix is one of the famous works of Leo Delibes in the Romantic era. The repertoire has the characteristics of dance music with the tempo of Allegretto con motto. This writing aims to find out what vocal ornamentation techniques will be applied to the Les Filles De Cadix repertoire. Some of the vocal techniques found by the author in the repertoire include portamento, trill, melismatis, acciaccatura. The data collection technique carried out by the author in this study was by looking at the reference video of the concert that performed the song to sing vocal technique songs and also the characteristics of other world classical singers. The author also uses vocal training methods to train the vocal cords to produce vocal techniques that are really when singing. This paper concludes that the voice method is very effective in overcoming the difficulties that exist in the repertoire of Les Filles De Cadix by Leo Delibes.

Keywords: *Les Filles De Cadix, Leo Delibes, Vocal technique, Vocalizing method.*

Abstrak

Les Filles De Cadix adalah salah satu karya dari Leo Delibes yang terkenal pada zaman Romantik. Repertoar tersebut memiliki ciri khas musik tarian dengan tempo Allegretto con motto. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui teknik ornamentasi vokal apa saja yang akan diterapkan pada repertoar *Les Filles De Cadix*. Beberapa teknik vokal yang ditemukan penulis pada repertoar tersebut antara lain, *portamento, trill, melismatis, acciaccatura*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan cara melihat referensi video konser yang membawakan lagu tersebut untuk perbandingan cara menyanyikan teknik vokal dan juga pembawaan bernyanyi oleh penyanyi klasik dunia lainnya. Penulis juga menggunakan metode latihan *vocalizing* untuk melatih pita suara agar menghasilkan teknik vokal yang benar pada saat bernyanyi. Dalam tulisan ini penulis menyimpulkan bahwa metode *vocalizing* sangat efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada dalam repertoar *Les Filles De Cadix* karya Leo Delibes.

Kata Kunci : *Les Filles De Cadix, Leo Delibes, Teknik vokal, Metode vocalizing.*

Pendahuluan

Bagi sebagian orang, bernyanyi vokal klasik Barat atau seriosa adalah hal yang rumit dikarenakan dalam memproduksi suara memerlukan teknik pernapasan yang baik dan benar. Tidak hanya itu lagu-lagu vokal klasik barat juga banyak menggunakan ornamentasi sebagai pendukung untuk melengkapi dan menghias beberapa nada atau notasi pada sebuah lagu.

Salah satu repertoar yang akan penulis bahas ialah sebuah karya dari zaman romantik. Karya ini berjudul *Les Filles De Cadix* dengan komponis Léo Delibes bersama lirik yang ditulis oleh Alfred De Musset. Karya ini sangat terkenal dan sering ditampilkan dalam konser Orchestra salah satunya pada konser "*Le Concert de Paris*". Bagi para penyanyi dan khususnya penulis, karya ini merupakan komposisi Léo Delibes yang tergolong rumit, terlebih dengan teknik ornamentasi yang akan penulis terapkan pada karya ini mengharuskan penulis untuk melatih pernapasan, teknik suara dan emosi, karena tidak semua penyanyi klasik bisa mengeluarkan teknik tersebut tanpa vokalisasi yang maksimal. Maka dari itu penulis memberanikan diri untuk menampilkan karya ini pada Resital Tugas Akhir. Salah satu penyanyi klasik Indonesia juga pernah membawakan karya tersebut yaitu Isyana Sarasvati ia adalah penyanyi yang sangat menginspirasi.

Dilihat dari kesulitan nada tinggi yang digabung dengan beberapa teknik yang pertama teknik *portamento*, kedua teknik melismatis, teknik *trill* juga digunakan dalam karya ini, teknik *trill* dengan not tinggi A5 dan teknik ornamentasi lainnya. Dibutuhkan kerja keras dalam melatih karya ini disebabkan adanya teknik *portamento* dan *trill*. Apabila tidak dilakukan dengan vokalisasi terlebih dahulu, dapat mengakibatkan iritasi pada pita suara. Dengan kendala yang penulis dapat saat melakukan teknik tersebut penulis membutuhkan latihan *vocalizing* untuk melatih pita suara agar menghasilkan teknik vokal yang benar pada saat bernyanyi. *Vocalizing* adalah cara yang baik untuk memproduksi suara, dan *vocalizing* dirancang untuk melatih pita suara sebelum bernyanyi. Tidak hanya metode *vocalizing* tetapi metode olah tubuh juga dapat digunakan untuk mempermudah dan menguasai segala teknik vokal dalam bernyanyi.

Menariknya karya ini juga memakai bahasa Prancis sebagai lirik, dan bagi penulis bahasa Perancis lebih rumit pelafalannya dibandingkan dengan bahasa Jerman. Hal yang penulis lakukan jika menemukan bahasa Prancis pada sebuah karya komposisi ialah menerjemahkan arti lirik ke bahasa Indonesia, mendengarkan audio pelafalan, dan menulis dengan *easy lyric*. Beberapa contoh dari lirik lagu ini dengan pengucapannya "*Les filles de cadix / Le fiye de kaziz*" – "*Trois garçons trois fillettes / Thoa jhai sun thoa fileét*" dari yang penulis ketahui bahwa arti lirik lagu ini menceritakan tentang gadis-gadis cantik yang sedang menarikan tarian balero untuk menarik perhatian para lelaki.

Untuk mengatasi kendala teknik vokal pada repertoar ini, penulis mencoba menggunakan salah satu metode yaitu metode *vocalizing*. Penulis juga ingin membuktikan apakah metode *vocalizing* sangat efektif untuk menyanyikan repertoar *les filles de cadix*.

- Kendala pertama untuk penulis terletak pada bar 17 sampai bar 20 dengan nada naik turun dan sedikit ornamen *acciaccatura* dinyanyikan satu frase atau satu nafas.

let - fight - - - - - tes, - - - - -
 fight - - - - - ing

Notasi 3. Kendala melismatis 1

- Kendala yang sama juga terdapat pada bar 26 sampai bar 29 dengan interval naik turun dan sedikit *rall* dibagian akhir bar 28 juga dinyanyikan dengan satu nafas. Penulis melatih kendala tersebut dengan cara memperlambat tempo dan menyanyikan nada dengan solmisasi. Kendala tersebut juga membutuhkan vokalisasi pernafasan, dan penulis menerapkan *vocalizing* etude Panofka Op.81 No. 1 sampai No.4 untuk membantu penulis menyelesaikan kendala A.

- gnet - - - - - -
 - light - - - - -

Notasi 4. Kendala melismatis 2

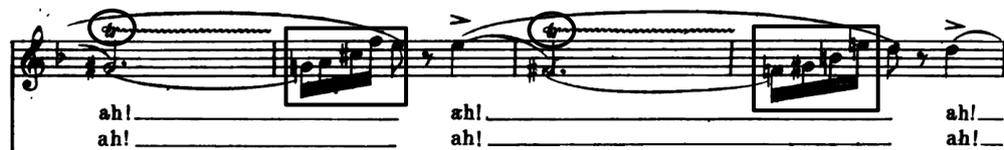
- Pada kendala B, awalnya penulis kesulitan dengan teknik portamento yang dinyanyikan dengan tempo *Allegretto con moto* pada bar 38 sampai bar 43, tetapi pada bagian ini dituliskan dengan kata "*a piacere*" yang berarti "sesukanya, tempo dapat ditentukan oleh pemain". Dengan mengikuti tempo "*a piacere*" penulis dapat menyanyikan kendala portamento tersebut dengan baik. Bagian ini juga banyak menggunakan nada kromatis, tetapi nada kromatis tersebut juga dimainkan oleh iringan piano sehingga mempermudah penulis untuk menyanyikan nada kromatis. Bagian ini dinyanyikan dengan dinamika "*p*".

- ne?ah! ah! - - - - - ah! - - - - -
 - der?ah! ah! - - - - - ah! - - - - -

Notasi 5. Kendala portamento 1

- Kendala yang sama juga terdapat pada bar 47 sampai bar 51 dengan teknik portamento dan teknik *trill*, berbeda dengan kendala sebelumnya, kendala ini menggunakan teknik *trill* sebagai lanjutan nada kromatis dan disambung dengan not seperenambelas. Pada kendala ini penulis menerapkan *vocalizing* yang dibagikan oleh Jacobs Vocal Academy berjudul "*vocal exercises*" di aplikasi

Youtube. Penulis juga menerapkan latihan etude Panofka Op.81 No.8 sampai No.12 dan etude Vaccai Lektion XIII. Kesulitan penulis juga berada pada ketepatan nada saat not seperenambelas digabung dengan nada kromatis. Penulis melatih bagian ini dengan tempo lambat dan melatih berulang – ulang agar dapat menyanyikan nada dengan tepat.



Notasi 6. Kendala *portamento* dan *trill*

- Pada kendala C, terdapat bar 57 sampai bar 61 yang dimana nadanya juga ditemukan ornamen *acciaccatura* yang dilanjutkan dengan ornamen *trill*. Pada bar 60 terdapat not seperenambelasan dengan nada kromatis yang menjadi kesulitan bagi penulis. Pada saat latihan dengan iringan piano penulis masih bisa merasakan kesulitan pada bagian *trill* karena dinyanyikan dengan tempo *Alegretto*. Secara tidak langsung penulis menyanyikan nada *trill* seperti *vibrato*, itulah mengapa sulit menyanyikan teknik tersebut. Bagian ini juga dinyanyikan dengan dinamika *crescendo* dan berakhir dengan dinamika *forte* bersamaan dengan iringan piano. Solusi penulis untuk melakukan kendala tersebut dengan *vocalizing trill* seperti yang ada pada notasi 5 Bab 3 bagian strategi latihan *trill*. Penulis juga menjadikan *vocalizing* etude sebagai acuan untuk mempermudah kendala *trill* dan *acciaccatura* pada etude Marchesi Op.15 No.18 dan juga Panofka Op.81. No.17,1819.



Notasi 7. Kendala *acciaccatura* dan *trill* 1

- Kendala selanjutnya juga terdapat pada bagian pengulangan repertoar ini dimulai dari bar 118 sampai 122. Terdapat nada *acciatura* dan juga nada *trill*, yang membedakan dengan kendala sebelumnya adalah pada bagian bar 121 terdapat nada tinggi di A5 disambung dengan not seperenambelasan.



Notasi 8. Kendala *acciaccatura* dan *trill* 2

Setelah melewati masa latihan dan rekaman video resital, karya yang ditampilkan penulis berjudul *les filles de cadix* dengan beberapa teknik yang menjadi kendala pada lagu tersebut seperti yang sudah ditulis pada bab sebelumnya. Berdasarkan metode latihan *vocalizing* yang menjadi fokus utama pada penulisan ini menghasilkan hasil resital yang baik.

Dimulai dari kendala A dengan melismatis nada naik turun bisa dimainkan dengan baik, melodi nadanya terdengar jelas tetapi pada bagian pernafasan masih kurang baik terlebih dengan adanya kata *rall* membuat nada pada bar tersebut harus sedikit diperlambat.

Untuk kendala B pada bagian ornamen *portamento*, berdasarkan pengamatan video resital yang sudah direkam, dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan dengan cukup baik, bisa penulis bandingkan dengan rekaman pertama kali latihan karya tersebut dengan teknik *portamento* masih banyak kekurangan, tetapi dengan metode *vocalizing* yang sudah dilakukan oleh penulis dengan banyak sumber video *vocalizing* yang ada dalam internet dan juga *vocalizing* etude bisa membuat penulis menyanyikan teknik tersebut dengan baik.

Untuk kendala C yaitu *acciaccatura* dan *trill*, pada awal latihan penulis menyanyikan ornamen tersebut masih jauh dari kata sempurna. Menurut penulis teknik *trill* bisa menjadi jebakan karena *trill* hampir menyerupai teknik vokal *vibrato*, yang mana pada saat awal latihan penulis masih terpicu oleh nada *vibrato* yang bergelombang dan itu salah. Tetapi dengan adanya metode *vocalizing* sebelum bernyanyi penulis melakukan pemanasan dengan nada *trill* untuk memicu suara agar bisa menerapkan teknik tersebut kedalam karya *les filles de cadix* dengan baik. Begitu pula *acciaccatura* juga bisa diatasi penulis dengan baik. Ada juga kendala yang menurut penulis cukup sulit pada bagian akhir lagu dengan nada tinggi. Pada awal percobaan latihan, penulis masih merasakan kesulitan mengambil nada tinggi dan metode *vocalizing* sangat membantu penulis untuk selalu menjaga ketinggian nada agar bisa menjangkau nada tersebut dengan baik dan maksimal. Pada proses menyanyikan karya ini dibutuhkan juga tenaga dan stamina yang kuat karena menjaga suara adalah hal nomor satu untuk para penyanyi diseluruh dunia.

Kesimpulan

Dengan hasil menyeluruh yang dilakukan bahwa metode yang dipakai dalam menyanyikan repertoar *Les Filles De Cadix* karya Leo Delibes adalah metode *vocalizing* melismatis, *trill*, dan *portamento*. Dan metode *vocalizing* melismatis, *trill*, dan *portamento* sangat efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan teknik yang ada dalam repertoar *Les Filles De Cadix* karya Leo Delibes.

Saran

1. Repertoar Leo Delibes ini bisa menjadi referensi bagi penyanyi klasik untuk menyanyikan di konser resital, kompetisi bernyanyi, maupun bahan ujian.
2. Disarankan setiap penyanyi klasik yang ingin memainkan karya ini untuk melatih seluruh teknik dengan baik dan benar.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan bisa memiliki lebih banyak referensi materi dan narasumber.

SUMBER ACUAN

Bibliografi

Bintarto, A. G. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts*, 44 - 56.

Brown, C. (1999). *Classical and Romantic Performing Practice 1750 - 1900*. Newyork: Oxford University Press; Illustrated edition.

Febriandi. (2020). PEMBELAJARAN OLAH VOKAL DI PRODI SENI PERTUNJUKAN . *Artikel Penelitian*, 1 - 10.

Lehmann, L. (1914). *HOW TO SING [Miene Gesangkunst]*. (R. Aldrich, Trans.) New York: The Macmillan Company.

Randegger, A. (1912). *Method of Singing*. Newyork: G. Schirmer, Inc.

Web

<https://www.allmusic.com/artist/1%C3%A9o-delibesmn0000079977/biography>

<https://www.britannica.com/biography/Leo-Delibes>

<https://vocalist.org.uk/vocal-warm-up-books>

<https://www.google.com/amp/s/ryezchafaitful2010.wordpress.com/2010/10/03/li-teratur-teknik-vokal-lengkap/amp/>

<http://danieldalmasius.blogspot.com/2018/06/3-fungsi-vocalizing.html?m=1#:~:text=Jadi%20vocalizing%20itu%20adalah%20latihan,teknik%20vokal%20yang%20lebih%20baik>

<http://dewimouse.blogspot.com/2010/11/warming-up-sebelum-latihan-vokal.html?m=1>